

## **PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN KOMIK STRIP DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK KELAS X SMA**

**Nita Pramilasari<sup>1</sup>, Harjito<sup>2</sup>, Ika Septiana<sup>3</sup>**

Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

[nitapramilasari@gmail.com](mailto:nitapramilasari@gmail.com), [harjitoian@gmail.com](mailto:harjitoian@gmail.com), [ikaseptiana@upgris.ac.id](mailto:ikaseptiana@upgris.ac.id)

### **ABSTRAK**

Minimnya bahan ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka menyulitkan guru dalam menentukan referensi pembelajaran, khususnya pada fase E. Kebebasan dalam memilih materi sesuai capaian pembelajaran membuat guru kesulitan menyesuaikan materi yang tepat. Salah satu materi yang relevan dengan elemen menulis adalah teks anekdot. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis komik strip dinilai perlu dilakukan. Pertama, bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedua, pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar juga harus mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini berjudul "*Pengembangan Buku Ajar Teks Anekdot Menggunakan Komik Strip dengan Model Project Based Learning pada Kelas X SMA*". Penelitian menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan peserta didik merespons positif bahan ajar ini karena mudah dipahami, menarik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** bahan ajar teks anekdot, komik strip, penelitian pengembangan.

### **ABSTRACT**

The lack of Indonesian language teaching materials aligned with the *Merdeka Curriculum* has made it difficult for teachers to find appropriate references, especially for Phase E. The flexibility in choosing materials based on learning outcomes often leads to uncertainty in selecting suitable content. One relevant material related to writing elements is anecdotal text. Therefore, developing anecdotal text teaching materials using comic strips is considered necessary. First, the materials must align with the current curriculum. Second, they should be tailored to the characteristics and needs of students. Additionally, the materials must address challenges in the learning process. This study is titled "*Development of Anecdotal Text Teaching Materials Using Comic Strips with a Project-Based Learning Model for Grade X High School Students*." The research applies a simplified version of the Borg and Gall development model. Results indicate that both teachers and students responded positively to the developed teaching materials, as they are easy to understand, visually appealing, and support the achievement of learning objectives.

**Keywords:** anecdotal text teaching materials, comic strips, development research.

Diterima: 24-03-2025	Direvisi: 23-08-2025	Disetujui: 30-09-2025	Dipublikasi: 01-10-2025
Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Pramilasari, Nita. Harjito. Ika Septiana. (2025). Pengembangan Buku Ajar Teks Anekdot Menggunakan Komik Strip dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Kelas X SMA. <i>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 10(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)			
DOI : 10.25134/fjpbsi.v16i1.xxxxxx (di isi oleh editor layout)			

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI:  <a href="https://doi.org/10.26877/te">https://doi.org/10.26877/te</a>  ks.v10i1.2617

## PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran sudah tersusun dan telah disesuaikan dengan situasi maupun kondisi pendidikan yang harus selalu sigap menghadapi mobilitas dalam dunia pendidikan. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam kurikulum pendidikan. Menurut Fajri (2019) pondasi pendidikan salah satunya yaitu kurikulum sehingga apabila terjadi perubahan zaman yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka perkembangan kurikulum juga harus diperbarui. Kurikulum menjadi komponen penting dalam pendidikan, karena mengatur semua proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Di Indonesia, kurikulum yang digunakan selalu mengalami penyempurnaan yang berdampak pada beberapa elemen pendidikan seperti sistem dan pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum dimaksudkan agar tercapainya tujuan pendidikan di mana pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik bebas mengekspresikan diri dengan merdeka belajar. Sebelum mengubah ke kurikulum merdeka, kurikulum 2013 revisi lebih dulu diterapkan. Dengan adanya perubahan situasi kondisi yang terjadi, kurikulum yang digunakan harus disesuaikan karena pendidikan harus tetap berjalan. Sebagai pengganti kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadirkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), proyek tersebut dilakukan dengan menanamkan karakter nilai-nilai Pancasila. Faktor kompetensi P5 ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Misalnya faktor internal yang diperhatikan adalah ideologi, sementara contoh dari faktor eksternal adalah tantangan di era digital.

Kurikulum merupakan pijakan sebagai penentu alur pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka baru diterapkan pada awal tahun ajaran 2022/2023 dengan sasaran kelas X terlebih dahulu. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013. Jika kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dalam satu tahun, kurikulum merdeka membagi empat elemen untuk menentukan ketercapaian pembelajaran. Keempat elemen tersebut antara lain, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Dari elemen tersebut guru bebas menentukan materi yang sesuai. Di fase E atau di tingkat SMA/SMK/MA kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas X. Minimnya modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka menjadikan guru kesulitan mencari referensi. Jika masalah ini tidak segera teratasi, maka pembelajaran yang dilakukan guru tidak terarah berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai standar kurikulum.

Capaian pembelajaran dari elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Dalam kurikulum merdeka guru bebas menentukan materi yang sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran. Namun kebebasan memilih materi sesuai capaian belajar menjadikan guru meraba-raba materi yang cocok diberikan pada fase E. Materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran menulis salah satunya teks anekdot karena teks anekdot masuk dalam kategori teks fiksi. Teks anekdot merupakan teks menggelitik/lucu/humor yang berisi kritikan, pesan, sindiran. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) peserta didik dapat menulis teks anekdot dalam

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI:  <a href="https://doi.org/10.26877/te">https://doi.org/10.26877/te</a>  ks.v10i1.2617

bentuk komik strip. Bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan memberikan alur pembelajaran lebih terarah. Apabila bahan belajar disusun secara lengkap dalam artian unsur pembelajaran yang memadai maka akan berpengaruh pada suasana belajar. Menurut pendapat Maulida (2022) bahan ajar merupakan serangkaian perangkat atau rancangan pembelajaran yang berimplementasi atas dasar kurikulum kemudian diaplikasikan guna tercapainya tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi atau capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran bahan ajar sebagai referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip perlu dilakukan karena beberapa alasan yang mendasar yaitu, yang pertama bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang berlaku artinya bahan ajar yang dikembangkan harus searah dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan maka pengembangan bahan ajar perlu dilakukan karena masih minimnya bahan ajar berorientasi kurikulum merdeka. Kedua pengembangan ajar perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan, sasaran yang dimaksud yaitu peserta didik. Selanjutnya bahan pembelajaran yang dikembangkan harus mampu memecahkan permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan uraian di atas Hanifah (2014) mengatakan bahwa bahan ajar adalah salah satu penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui manfaat buku ajar yang berkualitas meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah ditemui pada pengamatan di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Pati. Penelitian pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip ini mampu dijadikan alternatif guru dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penggunaan komik strip diharapkan dapat menjadikan suasana baru yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi teks anekdot. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan juga dapat menumbuhkan kolaborasi antar peserta didik. Jika penelitian ini tidak segera dilakukan maka masalah yang ditemui akan berlarut-larut mengakibatkan pada kurang tertatanya proses pembelajaran yang berkualitas dan pemahaman peserta didik kurang maksimal.

Pembahasan dalam penelitian ini yang pertama mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *project based learning* (PjBL) untuk kelas X SMA, kemudian yang kedua mendeskripsikan prototipe bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *project based learning* (PjBL) untuk kelas X SMA. Batasan masalah, penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar yang berorientasi kurikulum merdeka yaitu bahan ajar berbantuan komik strip dengan model *project based learning* untuk kelas X SMA.

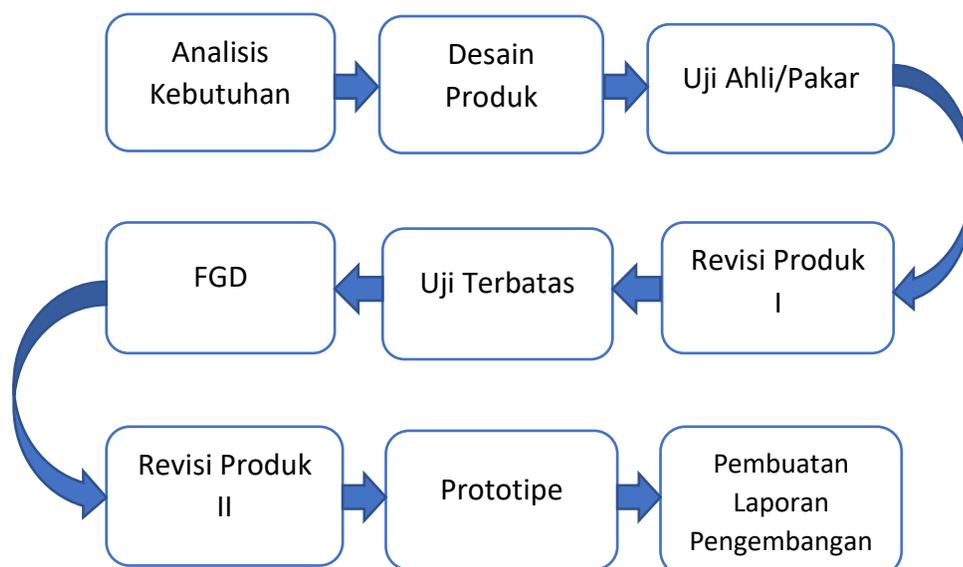
Kajian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama, Khoiriyah (2016) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan E-comic pada Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran untuk SMA di Kota Semarang”. Kedua, Hanik (2017) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Meme Komik dalam Pembelajaran Menulis Poster

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: <a href="https://doi.org/10.26877/te">https://doi.org/10.26877/te</a> ks.v10i1.2617

Sebagai Pengembangan Bahan Ajar untuk MTs”. Ketiga, Nugroho (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Metode Picture and Picture Berbasis Nasionalisme pada Siswa Kelas X SMK Kabupaten Pekalongan”. Keempat, Winarya (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Daring Menggunakan Media Gambar Berbasis Animasi di SMA Kabupaten Jepara”. Kelima, Umam (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa MTs di Jepara”. Keenam, Septiana (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis”.

## METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Menurut Purnama(2013) metode penelitian pengembangan adalah metode untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya sehingga dapat dikatakan layak. Dari paparan tersebut, tujuan penelitian ini untuk memaparkan hasil dan menguji keefektifan pengembangan buku ajar teks anekdot menggunakan komik strip dengan model *Project Based Learning (PjBL)* pada kelas X SMA/SMK/MA. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Berikut bagan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall.



Gambar 1 Bagan Metodologi

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI:  <a href="https://doi.org/10.26877/te">https://doi.org/10.26877/te</a>  ks.v10i1.2617

Data primer dalam penelitian yaitu bahan ajar teks anekdot menggunakan komik strip, hasil dari wawancara awal digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran teks anekdot, dan angket kebutuhan untuk guru dan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Juwana serta SMA PGRI 1 Pati. Data sekunder dalam penelitian merupakan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu guna sebagai pembandingan dan pembaharuan penelitian. Sumber data menurut Anshori (2009:91) suatu subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama dosen ahli sebagai penguji dan pemberi saran mengenai proses penyusunan maupun penerapan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip. Kedua, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Juwana dan SMA PGRI 1 Pati. Ketiga, peserta didik kelas X dari SMA Negeri 1 Juwana dan SMA PGRI 1 Pati. Menurut Sugiyono (2016:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau purposive sampling. Penelitian berusaha mengetahui hasil penggunaan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip yang telah dikembangkan. Teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan instrument penelitian ada dua, tes dan non tes. Instrument tes ditujukan untuk peserta didik dengan maksud untuk mengukur pemahaman peserta didik. Instrument nontes berupa angket yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang disusun dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, hasil penyajiannya menggunakan deskripsi. Data yang ditemukan dalam bentuk angka diolah kemudian diuraikan secara deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket kebutuhan yang disebar kepada peserta didik di dua sekolah secara garis besar peserta didik pernah menggunakan bahan ajar teks anekdot yang dilengkapi komik strip, peserta didik mengungkapkan bahwa bahan ajar yang pernah digunakan masih ditemui banyak kesulitan seperti bahasanya yang bertele-tele, sulit dipahami dan cara mengaplikasikannya. Peserta didik berharap jika dikembangkan bahan ajar teks anekdot yang dilengkapi komik strip lebih menambahkan gambar yang banyak sehingga isi dalam buku ajar tidak melulu teks saja. Peserta didik lebih tertarik jika mempelajari materi dengan gambar yang berwarna, bahasa yang ringan, dan mudah dipahami.

Hasil Bahan ajar teks anekdot yang digunakan saat ini masih terdapat kekurang seperti belum bisa dikatakan menumbuhkan motivasi dan literasi peserta didik. Menurut guru, bahan ajar yang dilengkapi gambar atau komik strip yang menarik dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman. Guru berharap bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dapat meningkatkan motivasi belajar, tidak membosankan dan mudah dipahami. Tokoh yang diangkat dalam gambar yang disajikan baik terkenal maupun tidak tetap saja harus disesuaikan dengan ciri teks anekdot dan dapat menyampaikan maksud tertentu. Selain itu, gambar yang

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: <a href="https://doi.org/10.26877/te">https://doi.org/10.26877/te</a> ks.v10i1.2617

disajikan berwarna-warni di mana latar dan suasana dapat tergambar. Keterangan pada balon udara menggunakan Bahasa Indonesia dengan gabungan huruf kapital dan huruf kecil. Guru juga berharap bahan ajar yang dikembangkan berisi serangkaian materi disertai latihan soal. Agar bahan ajar yang dikembangkan nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM.

Dapat disimpulkan dari hasil angket kebutuhan peserta didik dan guru, keduanya sama-sama membutuhkan bahan ajar dilengkapi gambar yang menarik, mudah dipahami, isinya sesuai dengan ciri dan tujuan teks anekdot, bahasanya yang ringan, serta disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Antara guru dan peserta didik setuju jika dikembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi gambar dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Uji ahli materi dan media dilakukan sebelum buku ajar yang dikembangkan digunakan oleh peserta didik. Hasil uji ahli materi ada empat aspek, yang pertama isi materi dalam buku ajar mendapat rata-rata sebesar 82 dengan kategori baik, yang kedua aspek asesmen mendapat rata-rata sebesar 88 dengan kategori amat baik, aspek yang ketiga yaitu pembelajaran mendapat rata-rata 97 dengan kategori amat baik, aspek yang keempat bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini memperoleh rata-rata 85 dengan kategori baik. Total keseluruhan aspek mendapat rata-rata 88 dengan kategori amat baik.

Sedangkan uji ahli media dengan tiga aspek, yang pertama aspek tampilan memperoleh rata-rata jawaban sebesar 88, yang kedua aspek penggunaan memperoleh rata-rata jawaban sebesar 85, yang ketiga aspek visual memperoleh rata-rata jawaban sebesar 85. Total dari ketiga aspek mendapat rata-rata 86 dengan kategori amat baik.

Untuk hasil uji lapangan ada beberapa asesmen, yang pertama asesmen awal digunakan untuk mengukur kesiapan peserta didik dalam memahami materi teks anekdot. Asesmen awal ini untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik. Dari asesmen awal memperoleh hasil rata-rata 78,5 dengan kategori cukup. Selanjutnya yang kedua asesmen formatif 1, digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam memahami teks anekdot yang berbentuk komik strip maupun dalam bentuk dialog atau teks. Asesmen formatif 1 memperoleh hasil rata-rata 85. Selanjutnya, asesmen formatif 2 ini peserta didik diarahkan untuk berkerja dalam tim dengan maksud menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang telah disajikan. Asesmen formatif 2 memperoleh rata-rata sebesar 90,6. Kemudian, asesmen formatif akhir memperoleh rata-rata 84. Asesmen formatif akhir ini, peserta didik mengamati teks anekdot yang berbentuk komik strip kemudian peserta didik mengonversi teks anekdot dari bentuk komik strip menjadi bentuk teks atau dialog. Secara keseluruhan hasil rata-rata asesmen awal hingga akhir sebesar 84,6.

Nilai karakter terdiri lima aspek secara keseluruhan memperoleh hasil dengan rata-rata 89,5. Kelima aspek tersebut meliputi, keaktifan, tanggung jawab, wawasan yang luas, berpendapat, dan keberanian tampil. Nilai karakter ini diperoleh dari pengamatan langsung pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran maupun pada saat diskusi dengan teman. Refleksi pembelajaran untuk peserta didik dengan memperoleh rata-rata 97%. Refleksi ini sebenarnya digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan pada angket yang telah disediakan, angket tersebut diisi sesuai kondisi peserta didik. Respon guru mengenai bahan ajar

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI:  <a href="https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617">https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617</a>

yang telah digunakan memperoleh rata-rata sebesar 98,75%. Respon peserta didik terhadap bahan ajar yang telah diimplementasikan memperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kategori aman baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dengan model *project based learning* yang dikembangkan, layak atau dapat digunakan sebagai bahan ajar teks anekdot pada tingkat sekolah menengah atas khususnya di fase E.

FGD yang dilakukan di dua sekolah dengan dihadiri enam peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing sekolah menemukan hasil positif. Secara garis besar peserta didik terbantu dengan adanya buku ajar teks anekdot dilengkapi dengan komik strip, bahasanya yang ringan dan mudah dipahami menjadi peserta didik tertarik serta termotivasi dalam pembelajaran. Gambarnya yang unik dan mengangkat tema kearifan lokal turut menyita perhatian peserta didik karena belum pernah ditemui sebelumnya. Materi yang ditambahkan dalam buku ajar yang dikembangkan mudah dipahami menjadikan peserta didik secara efektif mengakses isi buku. Sedangkan respon guru saat menggunakan buku ajar teks anekdot yang dikembangkan menjadikan peserta didik lebih tertarik dengan buku ajar ini. Peserta didik lebih mudah memahami materi dikarenakan bahasanya yang ringan dan tidak berbelit-belit. Harapan guru, buku ajar ini dapat ditambah gambar-gambar yang lebih banyak.

Buku ajar yang telah divalidasi ahli materi dan ahli media kemudian direvisi dan diajukan kembali untuk mendapat persetujuan dari kedua ahli. Setelah disetujui oleh kedua ahli, bahan ajar dicetak dan diimplementasikan dalam pembelajaran teks anekdot. Implementasi tersebut, mendapat respon positif dari guru dan peserta didik di dua sekolah yang digunakan penelitian. Peserta didik dapat dilihat dari asesmen awal, asesmen selama pembelajaran, hingga asesmen akhir. Peserta didik dinyatakan telah memahami jika perolehan hasil belajar dikategorikan cakup atau memahami.

Selama proses pengimplementasian bahan ajar di dua sekolah pasti ditemukan banyak perbedaan. Di SMA Negeri 1 Juwana peserta didik cenderung diam namun tetap menunjukkan hasil belajar yang baik. Sedangkan di MAN 1 Pati yang kategorinya sekolah tengah kota, peserta didiknya lebih aktif sehingga kelas ini menjadi lebih hidup, namun tetap menunjukkan hasil belajar yang bagus. Untuk guru di dua sekolah responnya positif tidak ada kendala apapun selama proses penelitian.

Hal yang menjadi kendala dalam pengimplementasian buku ajar ini, yaitu pada jam pelajaran yang terbilang sangat minimal. Di dua sekolah jam pelajaran yang digunakan selama penelitian yaitu 6 jam pelajaran di mana setiap pertemuannya menggunakan 3 jam pelajaran. 6 jam pelajaran itu digunakan untuk menuntaskan bahan ajar yang dikembangkan. Keterbatasan waktu ini berdampak pada pembahasan oleh guru dan pengerjaan asesmen oleh peserta didik yang singkat, menjadikan diskusi peserta didik secara singkat, presentasi dan pembahasan hasil pekerjaan peserta didik disajikan secara terbatas, satu kelompok diwakili satu peserta didik. Hambatan atau kendala yang ditemui dalam penelitian dapat diminimalisir dengan mengarahkan peserta didik belajar secara mandiri dengan sumber pembelajaran yang sudah tersedia, agar mencapai tujuan pembelajaran. Nilai positif dengan adanya kendala yang dihadapi, peserta didik

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI:  <a href="https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617">https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617</a>

secara tidak langsung menjalin kekompakan antar teman untuk menyelesaikan asesmen yang disajikan.

Dengan adanya keterbatasan waktu, maka penelitian pengembangan berorientasi model Borg and Gall mengikuti saran dari Borg and Gall sendiri untuk membatasi penelitian dalam skala kecil. Penyederhanaan tahap pengembangan ini menjadi sembilan yaitu tahap: analisis kebutuhan, desain produk, uji ahli/pakar, revisi produk, uji terbatas, FGD, prototipe, tahap pembuatan laporan.

#### 1. Analisis Kebutuhan

Proses analisis kebutuhan dasar adalah berusaha memahami kebutuhan bahan ajar yang diperlukan peserta didik dan guru. Analisis kebutuhan dasar dilakukan di dua sekolah yang berbeda dengan responden sama-sama kelas X dan dua ora guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data dari analisis kebutuhan dasar diperoleh dengan cara menyebar angket kepada peserta didik dan guru.

#### 2. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti merealisasikan bahan ajar yang diharapkan peserta didik dan guru. Berbekal dari angket kebutuhan awal yang dijawab peserta didik dan guru sesuai kondisi yang dibutuhkan kemudian diolah agar dapat melihat persentase jawaban. Setelah data diolah selanjutnya menentukan elemen yang tepat untuk materi teks anekdot serta menentukan capaian pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu memulai penyusunan bahan ajar dengan mengumpulkan materi dari sumber rujukan. Mencari serta mengolah asesmen yang tepat untuk capaian pembelajaran dalam materi teks anekdot. Membuat gambaran percakapan yang akan dibuat menjadi komik strip oleh desainer grafis. Desain komik yang sudah selesai disusun oleh desainer grafis, kemudian digabungkan dengan materi pembelajaran sehingga menjadi bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip.

Dalam buku ajar yang dikembangkan terdapat cover depan dan cover dalam, kata pengantar, daftar isi, informasi buku, isi, rangkuman materi asesmen, rubrik penilaian, refleksi dan daftar pustaka.

----- **BATIK BAKARAN** -----



*Gambar 2 Strip Komik*

Gambar diatas merupakan komik strip yang ditambahkan dalam buku ajar yang dikembangkan. Gambar tersebut berisikan teks anekdot yang memiliki maksud memberi pesan seperti mengkritik dan memberi nasihat. Gambar paling bawah mengangkat tema kearifan lokal kota Pati yaitu makanan khas.

3. Uji Ahli atau pakar

Sebelum buku yang disusun digunakan oleh peserta didik, tahap yang harus dilakukan yaitu memvalidasi ahli materi dan media. Tujuannya untuk mendapatkan masukan atau gambaran mengenai kelakayakan buku yang dikembangkan. Ahli materi memvalidasi isi dalam buku ajar yang dikembangkan meliputi, materi yang ditambahkan dalam buku ajar, asesmen yang sejalan dengan capaian pembelajaran, rangkuman materi, dan refleksi. Ahli media memberi masukan agar lebih memperhatikan tulisan seperti typo atau kesalahan dalam penulisan dan tanda baca. Sedangkan untuk ahli media memvalidasi tampilan pada buku ajar yang dikembang meliputi, cover, penggunaan font, gambar, lembar untuk peserta didik menjawab, kelengkapan buku dll. Ahli media memberi masukan untuk menambahkan kelengkapan buku seperti keterangan penulis,

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: <a href="https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617">https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617</a>

kata pengantar, daftar isi, dan memberi space yang cukup pada bagian asesmen yang akan dikerjakan peserta didik agar nantinya peserta didik lebih leluasa munculkan jawaban pada asesmen yang dikerjakan.

#### 4. Revisi Produk

Setelah mendapat masukan dari validator ahli materi dan ahli media, kemudian buku ajar yang dikembangkan direvisi sesuai masukan kedua ahli materi tersebut hingga mendapat keterangan layak digunakan untuk penelitian. Revisi produk ini dilakukan sebelum uji coba lapangan dilakukan.

#### 5. Uji Coba Lapangan

Dalam uji coba lapangan diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik, keaktifan saat berkolaborasi dalam kelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat, keterampilan dalam mengonversi komik strip ke dalam bentuk teks atau dialog, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. Sebelum mengimplementasikan buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu diberikan gambaran mengenai isi buku ajar. Tahap selanjutnya menjelaskan instruksi penggunaan modul ajar.

Setelah peserta didik memahami gambaran dan instruksi dalam buku ajar yang dikembangkan, peserta didik mulai menyimak teks anekdot dalam bentuk komik strip. Modul yang dikembangkan kemudian digunakan sebagai pendamping pembelajaran di kelas saat pembelajaran teks anekdot.

#### 6. FGD (Focus Group Discussion)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif dengan model diskusi yang bertujuan untuk memunculkan informasi mengenai, keinginan, kebutuhan, dan sudut pandang. FGD dilakukan untuk menyederhanakan dan memperinci temuan dalam penelitian berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan disusun agar dalam proses FGD menjadi sistematis. FGD yang dilakukan dihadiri oleh guru yang menarapkan bahan ajar peserta didik yang berjumlah 6 anak serta moderator atau peneliti. FGD dilakukan di dua sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian. Guru dan peserta didik menjawab pertanyaan saat FGD berlangsung secara nyata yang dirasakan saat menarapkan buku ajar.

#### 7. Prototype

Prototype dimaksudkan untuk menguji atau mengevaluasi desain yang dikembangkan sebelum dicetak masal. Prototype dilakukan dengan mencetak buku yang dikembangkan dengan skala kecil, tujuan utamanya untuk mengetahui kelemahan buku ajar yang dikembangkan, mengetahui respon pengguna kemudian dilakukan perbaikan. Dengan adanya prototype kesalahan dan kelemahan buku dapat teratasi sejak awal.

#### 8. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan ini merupakan tahap akhir dari serangkaian penelitian pengembangan. Laporan disusun sesuai apa yang dialami dari tahap awal hingga tahap

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: <a href="https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617">https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617</a>

akhir penelitian. Dalam laporan pengembangan hasil temuan saat penelitian disampaikan secara jelas, hasil olah data dijabarkan sesuai dengan perolehan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar teks anekdot berbasis komik strip layak diimplementasikan sebagai bahan referensi pembelajaran. Hal ini didukung oleh respon positif dari peserta didik di dua sekolah serta dua guru Bahasa Indonesia yang terlibat. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi delapan tahapan, yaitu analisis kebutuhan, desain produk, uji ahli atau pakar, revisi produk, uji terbatas, Focus Group Discussion (FGD), pembuatan prototipe, dan penyusunan laporan. Buku ajar yang dikembangkan disusun berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik dan guru, kemudian didesain menjadi bentuk buku ajar. Setelah itu, buku tersebut dinilai oleh validator materi dan media untuk memperoleh masukan. Berdasarkan hasil validasi, buku ajar direvisi sesuai saran dari kedua validator. Buku yang telah direvisi kemudian diimplementasikan kepada peserta didik. Setelah implementasi, FGD dilakukan untuk mengetahui kesan dan pengalaman pengguna terhadap buku tersebut. Selanjutnya, pembuatan prototipe dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan atau kesalahan dalam buku ajar. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan yang memuat temuan dan data hasil penelitian.

<b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b> Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI:  <a href="https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617">https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617</a>

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Winarya, A. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Anekdote Daring menggunakan Media Gambar Berbasis Animasi di SMA Kabupaten Jepara. *Jurnal Teks, Volume 6, Nomor 2*, 28-52. Retrieved Februari 20, 2023
- Anggraini, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 9, Nomor 2*, 292-299. Retrieved November 23, 2022, from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902/4332>
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal At-Tajdid, Volume 3, Nomor 1*, 99-121. Retrieved Januari 9, 2023, from <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/2181/5/JurnalAt-TajdidBukuAjar-converted.pdf>
- Ika Septiana, A. A. (2021). Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Buku Bahasa Indonesia. *Undiksha, Volume 5, Nomor 2*, 191-197. Retrieved Februari 27, 2023, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/34274/18816>
- Khoirul Umam, H. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa MTs di Jepara. *TEKS, Volume 6, Nomor 2*, 53-66. Retrieved Februari 25, 2023, from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/7166>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2*, 130-138. Retrieved 5 November 2022, from <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392/306>
- Muhammad Andi Nugroho, H. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Metode Picture and Picture Berbasis Nasionalisme Pada Kelas X Kabupaten Pekalongan. *TEKS, Volume 4, Nomor 1*, 51-58. Retrieved Februari 26, 2023, from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/6276/pdf>
- Muslich Anshori, S. I. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nandya Arizona, M. F. (2019). Pengembangan LKPD Menulis Teks Anekdote Berbasis Project Based Learning Untuk Kelas X SMK. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), Volume 7, Nomor 2*, 1-10. Retrieved November 6, 2022, from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/18439/13154>
- Ni'matul Hanik, N. E. (2017). Penggunaan Meme Komik dalam Pembelajaran Menulis Poster Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk MTs. *TEKS, Volume 2, Isu 1*, 1-7. Retrieved Februari 25, 2023, from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/2774/remote>
- Rona Taula Sari, S. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varidika, Volume 30, Nomor 1*, 79-83. Retrieved November 22, 2022, from file:///C:/Users/NITA/Downloads/6548-15591-1-SM-1.pdf
- Sriani Uswatul Khoiriyah, R. D. (2016). Penggunaan E-comic Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Untuk SMA di Kabupaten Semarang. *TEKS, Volume 1, Isu 1*, 20-29. Retrieved from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/2752/remote>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. (2017). *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.